

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP
*FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan
Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2021 – 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh :

FAHMIA NUR FITRIA RACHMAN

22101081390



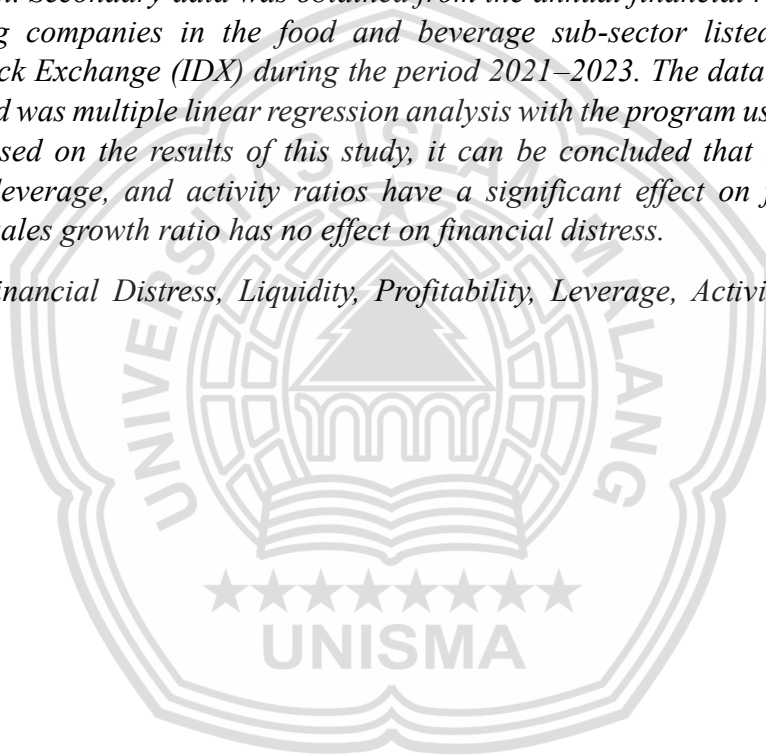
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

2025

Abstract

Financial distress is a condition in which a company experiences a financial crisis and is unable to meet its obligations. This condition is characterized by a significant decline in profits, fixed assets, and other financial indicators over several periods, which often serve as early indicators of bankruptcy. The purpose of this study is to determine the effect of liquidity, profitability, leverage, activity, and sales growth on financial distress. The method used in this study is purposive sampling with predetermined criteria. The sample size used was 108 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector, in accordance with the established criteria. In this study, the research method used was quantitative with secondary data collection. Secondary data was obtained from the annual financial reports of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis with the program used being Eviews12. Based on the results of this study, it can be concluded that liquidity, profitability, leverage, and activity ratios have a significant effect on financial distress. The sales growth ratio has no effect on financial distress.

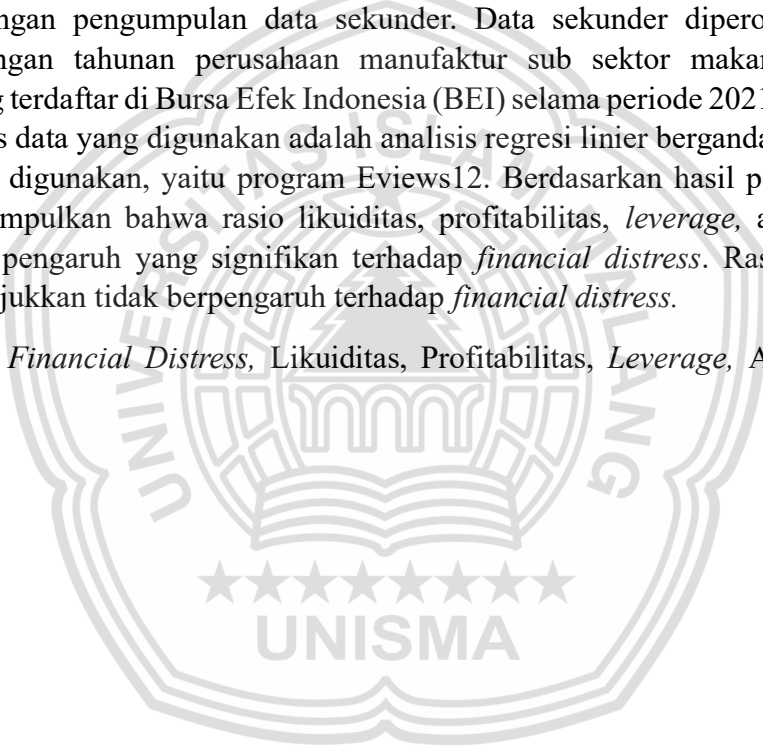
Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Profitability, Leverage, Activity, Sales Growth*



Abstrak

Financial distresses merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami krisis keuangan sehingga tidak dapat memenuhi kewajibannya. Kondisi ini ditandai dengan penurunan laba, aset tetap dan indikator keuangan lainnya yang signifikan pada beberapa periode yang sering menjadi indikator awal kebangkrutan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan adalah 108 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 – 2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program yang digunakan, yaitu program Eviews12. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Rasio *sales growth* menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *Financial Distress*, Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Aktivitas, *Sales Growth*



BAB I

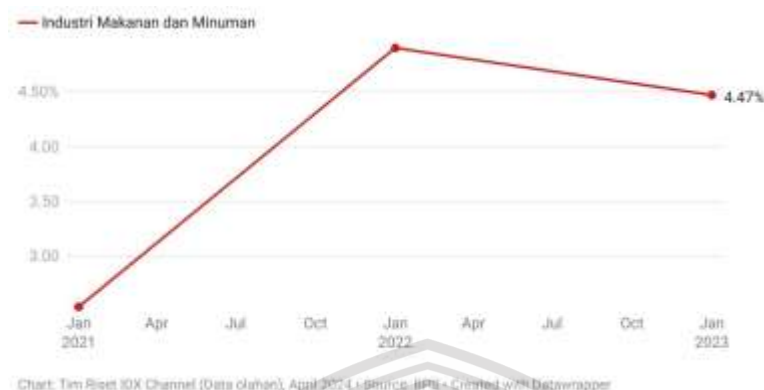
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perusahaan manufaktur memiliki peranan yang penting bagi perekonomian di Indonesia, karena sektor ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas. Meningkatkan produktivitas merupakan tujuan utama setiap perusahaan. Namun, keberhasilan bukan hanya bergantung pada kapasitas produksi, akan tetapi juga pada kemampuan untuk memasarkan produk dengan kompetitif. Jika kinerja keuangan tidak optimal, penjualan dapat menurun sehingga berisiko menyebabkan kesulitan keuangan yang berakibat pada kebangkrutan (Anggraeni et al., 2021).

Di Indonesia, sektor industri manufaktur mengalami pertumbuhan yang pesat dan memainkan peran krusial dalam membangun perekonomian nasional. Sektor ini berkontribusi signifikan terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan mampu meningkatkan nilai tambah yang tinggi (Iskandar et al., 2024). Stabilitas keuangan perusahaan merupakan faktor krusial dalam kelangsungan operasional perusahaan. Sektor ini tidak hanya berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi berfungsi sebagai pendorong inovasi dan penciptaan lapangan kerja.

Gambar 1. 1 PDB industri makanan dan minuman RI 2021 - 2023



Sumber : www.idxchannel.com

Kondisi ekonomi Indonesia 2023 pasca pemulihan pandemi mengalami kontraksi sebesar 4,47%, hal tersebut menunjukkan penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 Produk Domestik Bruto (PDB) menyatakan industri makanan dan minuman mengalami perkembangan sebesar 4,90% serta kontribusi 38,35% pada industri non-minyak dan gas. Meskipun sektor makanan dan minuman mengalami dampak yang lumayan parah pada tahun 2020 dengan nilai pertumbuhan 1,66 persen. Pada tahun 2021 pertumbuhan sektor ini meningkat 2,54% menjadi Rp.775,1. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan yang cukup signifikan yakni dari 10,9% menjadi 7,9% serta hasil industri pengolahan dari 5,2% menjadi 4,1%. Hal tersebut terjadi karena lemahnya permintaan ekspor global (Ulfa, 2024).

Melemahnya nilai tukar rupiah yang mendekati Rp.14.000 pada tahun 2021 menjadi ancaman yang serius bagi perekonomian Indonesia, berpotensi mendorong investor untuk menarik investasi dan beralih ke negara lain, yang mengganggu pembangunan nasional. Penurunan nilai rupiah juga

mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang, terutama utang dalam bentuk dollar AS, yang menjadi lebih mahal. Akibatnya, dana yang seharusnya digunakan untuk ekspansi terpaksa dialihkan untuk membayar hutang, mengurangi kapasitas pertumbuhan perusahaan. Situasi ini dapat menurunkan kinerja keuangan dan berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan dan pemerintah perlu merumuskan strategi efektif untuk mengelola risiko nilai tukar dan menjaga stabilitas ekonomi demi keberlanjutan (Fauziyah, 2023).

Selain itu tantangan eksternal yang berdampak buruk terhadap perekonomian. Konflik antara Ukraina dan Rusia pada 2022 menyebabkan ketidakstabilan yang berdampak pada sistem produksi global dan rantai pasokan. Hal tersebut menimbulkan tingkat inflasi dunia signifikan yang dapat mengganggu distribusi energi serta bahan baku akibat konflik tersebut. Dampak ketidakstabilan mengakibatkan penurunan volume perdagangan internasional, sehingga memperlambat tingkat pertumbuhan ekonomi dunia. Akibatnya perusahaan makanan dan minuman mengalami peningkatan biaya bahan baku yang cukup signifikan (Maharani, 2023). Tingkat inflasi Indonesia sebesar 5,52 persen (*year on year*) pada tahun 2022. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu penyumbang besar peningkatan inflasi yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat serta penurunan volume penjualan sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan (BPS, 2022).

Kebangkrutan merupakan sebuah bentuk risiko bisnis yang tidak dapat dihindari serta dapat dialami oleh semua perusahaan dari berbagai skala, baik

skala perusahaan kecil, menengah maupun besar (Anggraeni et al., 2021). Kondisi ini muncul ketika perusahaan tidak mampu memperoleh laba yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Faktor – faktor lain yang berkontribusi terhadap kebangkrutan meliputi : tekanan ekonomi, kesalahan manajemen, praktik kecurangan dan kesulitan keuangan (*financial distress*). Dampak kebangkrutan tidak hanya dirasakan oleh pemilik perusahaan tetapi juga juga para kreditor, investor dan pelaku ekonomi lainnya. Oleh sebab itu, keberadaan mekanisme peringatan dini terhadap potensi kebangkrutan sangat penting untuk memitigasi risiko dan dampak yang mungkin timbul akibat *financial distress* (Kurniadi, 2021).

Financial distress mengacu pada suatu periode dimana kondisi keuangan mengalami penurunan yang signifikan pada beberapa periode yang sering terjadi menjadi tahap awal kebangkrutan (Platt & Platt, 2007). *Financial distress* terjadi akibat kurangnya pengawasan keuangan. *Financial distress* dapat terjadi dari berbagai macam masalah, seperti dari kesulitan likuiditas jangka pendek hingga kebangkrutan. Meskipun kesulitan jangka pendek mungkin bersifat sementara, jika tidak ditangani segera, maka akan berkembang menjadi masalah yang serius yang mengarah pada likuidasi (Lisawa et al., 2024). Kondisi ini ditandai dengan penurunan laba, aset tetap dan indikator keuangan lainnya yang signifikan. Kesulitan keuangan pada perusahaan disebabkan oleh tekanan finansial yang signifikan, yang muncul akibat kinerja operasional yang buruk, penurunan pendapatan yang berkelanjutan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran

utang. Faktor – faktor ini saling berkaitan dan dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan, sehingga mengancam kelangsungan operasionalnya. Maka dari itu, dibutuhkan upaya agar perusahaan tidak terjebak pada kondisi *financial distress*, salah satunya yaitu melalui prediksi *financial distress*. Dengan menganalisis indikator keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi potensi masalah dan mengambil langkah proaktif, seperti restrukturisasi utang dan meningkatkan efisiensi operasional. Tindakan preventif ini penting untuk menjaga stabilitas keuangan, memastikan kelangsungan operasional, serta mengurangi risiko kebangkrutan.

Untuk mempertahankan stabilitas keuangan optimal, perusahaan dapat melakukan sistem peringatan dini (*early warning system*) guna memungkinkan perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati – hatian dalam pengelolaan operasionalnya. *Financial distress* dapat diidentifikasi melalui kinerja keuangan yang tercermin pada laporan keuangan dan pergerakan indeks saham. Dengan mengadopsi prediksi *financial distress*, perusahaan dapat mengaktifkan sistem peringatan dini yang efektif, sehingga mampu meningkatkan kestabilan keuangan yang signifikan serta dapat menekan kemungkinan *financial distress* (Islami et al., 2024).

Pada tahun 2023, Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan bahwa sembilan emiten yang berpotensi dihapus dari daftar pencatatan dari Bursa Efek (*delisting*). 9 emiten tersebut terdiri dari PT. *Onix Capital Tbk* (OCAP), PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT), PT. Jaya Bersama Indo Tbk (DUCK), PT. Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA), PT. Grand Kertech Tbk (KRAH) dan

PT. *Steadfast Marine* Tbk (KPAL). Emiten lainnya yang juga terancam *delisting* adalah PT. *Forza Land Indonesia* Tbk (FORZ), PT. *Mas Murni Indonesia* Tbk (MAMI), dan PT. *Trinitan Metals and Minerals* Tbk (PURE). Berdasarkan informasi yang telah disampaikan BEI, 9 saham tersebut telah dilakukan suspensi dengan durasi waktu 12 hingga 36 bulan, namun emiten tersebut diberikan kesempatan untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) sesuai dengan ketentuan PJOK No.3/PJOK.04/2021 (Damara, 2023).

Menurut Vionita (2019) salah satu alat ukur yang digunakan untuk memprediksi terjadinya *financial distress* adalah pengukuran kinerja keuangan yang termuat pada laporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena memberikan gambaran umum kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Informasi ini sangat berharga dalam pengambilan keputusan. Kinerja keuangan yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Untuk mengukur kinerja keuangan, perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan, yang diperoleh dari perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Dengan demikian, analisis rasio keuangan merupakan kunci untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dan menghindari risiko yang lebih besar.

Analisis rasio keuangan merupakan elemen penting dalam mengukur kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dengan memeriksa berbagai indikator kesehatan keuangan, analisis dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta memberikan wawasan untuk pengambilan

keputusan yang lebih baik. Menurut Astuti et al (2021) rasio keuangan adalah “kegiatan membandingkan angka – angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Hasil analisis rasio keuangan ini mencerminkan kondisi perusahaan (Fitriana, 2024).

Berbagai metode analisis telah dikembangkan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan, salah satunya adalah model yang dirumuskan oleh L.V. Springate pada tahun 1978. Springate menggunakan empat rasio keuangan untuk mengukur potensi kesulitan keuangan (kebangkrutan) dengan tingkat keakuratan 92,5%, yakni : modal kerja terhadap aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap kewajiban lancar dan rasio total penjualan terhadap total aset (Ben et al., 2015). Keberhasilannya dalam mengidentifikasi risiko kebangkrutan menjadikannya referensi utama bagi peneliti serta panduan bagi perusahaan dalam mengambil langkah – langkah preventif untuk menghindari kebangkrutan (Susilawati, 2019). Dalam penelitian menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) untuk memprediksi *financial distress*.

Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, terutama utang. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kewajiban. Sehingga memberikan keyakinan kepada kreditor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan dapat mengelola keuangannya secara efisien (Fitriana, 2024). Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mengurangi risiko terjadinya *financial distress*. Sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah dapat meningkatkan potensi *financial distress* karena kesulitan dalam membayar utang. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung menggunakan rumus *current ratio* (CR) (Wijaya & Melly, 2024). *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, sehingga memberikan indikasi awal tentang kesehatan likuiditas perusahaan. Penelitian Vionita & Lusmeida (2019) menyatakan rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio* menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Susanti & Takarini (2022) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator utama dalam laporan keuangan (Jaya et al., 2018). Pengukuran rasio dilakukan dalam periode waktu tertentu sehingga memungkinkan identifikasi tren yang menunjukkan kenaikan atau penurunan kinerja. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup sehingga mengurangi risiko *financial distress*. Sedangkan tingkat rasio profitabilitas menunjukkan potensi *financial distress*. Rasio profitabilitas dihitung menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) untuk menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, yang mengindikasikan potensi masalah keuangan. Penelitian (Shidiq & Khairunnisa (2019) menunjukkan rasio profitabilitas tidak berpengaruh

signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Damajanti & Rosyati (2021) menunjukkan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* atau biasa disebut dengan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang (Fitriana, 2024). Rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko *financial distress* karena tingginya beban utang yang harus dipenuhi perusahaan. Apabila perusahaan gagal mengelola utangnya dengan baik, maka kesulitan keuangan dan kebangkrutan semakin besar. Untuk mengukur rasio *leverage* digunakan rumus *debt to assets ratio* (DAR) karena menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan jika pendapatan menurun. Dalam penelitian Oktaviani & Lisiantara (2022) menunjukkan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Vionita (2019) menunjukkan rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Rasio aktivitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu menjalankan operasional, termasuk aspek penjualan, penagihan piutang, serta pemanfaatan asset yang dimiliki sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja operasional dan efisiensi perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya (Damajanti & Rosyati, 2021). Rasio aktivitas yang rendah dapat meningkatkan risiko *financial distress* karena mencerminkan kurang efektifnya perusahaan

dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan efisiensi operasional yang baik sehingga dapat membantu mencegah kesulitan keuangan. Rasio aktivitas dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus *total assets turnover ratio* (TATO) untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan, yang menjadi indikator untuk mengidentifikasi *financial distress*. Dalam penelitian Mujib (2020) rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan Oktaviani & Lisiantara (2022) menunjukkan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan mencerminkan presentase penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Peningkatan penjualan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasional dan mencapai target yang ditetapkan (Tasman, 2022). Selain mencerminkan keberhasilan manajemen, peningkatan penjualan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan pasar dan menarik minat konsumen. Tingkat *sales growth* yang rendah dapat meningkatkan potensi *financial distress* karena mencerminkan penurunan kinerja penjualan yang dapat berdampak pada pendapatan dan likuiditas perusahaan. Sebaliknya, tingkat *sales growth* yang tinggi dapat mengurangi potensi *financial distress* dengan menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan. Dalam penelitian Tumirin (2024) *sales growth* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian Shidiq dan Khairunnisa (2019) *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada ranah penelitian terdahulu, subsektor makanan dan minuman mempunyai peran penting terhadap perekonomian. Disisi lain, sebagian besar riset menggunakan data sebelum pandemi *COVID-19*, sehingga tidak menunjukkan dinamika ekonomi pasca pandemi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, variabel yang digunakan terbatas sehingga tidak dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*. Hal tersebut menunjukkan kekosongan penelitian, khususnya pada pengujian variabel serta periode waktu.

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi likuiditas, profitabilitas, *leverage*, aktivitas, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan memanfaatkan data terbaru pasca pandemi. Yang diharapkan mampu memberi pemahaman yang lebih nyata mengenai indikator keuangan untuk mendeteksi kemungkinan *financial distress* sehingga hasilnya dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan serta memberikan implikasi dasar pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan serta penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengangkat isu ini dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021 – 2023)”**.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023?
2. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023?
3. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023?
5. Apakah rasio *sales growth* berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *leverage* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio *sales growth* terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 - 2023.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya dalam memahami pengaruh rasio keuangan terhadap

financial distress. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat dan memperluas kajian teoritis yang sudah ada, serta dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian mendatang yang membahas indikator keuangan sebagai alat pendeteksi dini terhadap kondisi *financial distress* dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti :

Penelitian ini bertujuan memperdalam pemahaman terkait penerapan teori keuangan, khususnya dalam mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress*.

b. Bagi investor

Penelitian ini menyediakan informasi penting bagi investor untuk mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. Dengan mengidentifikasi indikator keuangan yang relevan dalam memprediksi *financial distress*, investor dapat mengambil keputusan yang bijak dan dapat terhindar dari risiko kerugian investasi.

c. Bagi perusahaan

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi perusahaan untuk memantau dan mengelola kinerja keuangan terhadap rasio keuangan.

Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat pendeteksi dini mengenai potensi *financial distress*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 83 data perusahaan (setelah *outlier*) yang bergerak pada sektor makanan dan minuman. Sehingga dapat disimpulkan :

1. Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Rasio likuiditas yang tinggi tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan sehat, melainkan dapat menunjukkan ketidakefisienan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya sehingga menimbulkan kemungkinan *financial distress*.
2. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Tingginya ekspansi perusahaan yang di danai oleh hutang dan tidak dipertimbangkan secara matang akan meingkatkan beban hutang dan potensi *finansial distress*.
3. Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. penggunaan *leverage* untuk membiayai ekspansi perusahaan dapat menekan potensi *finansial distress*.

4. Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

Tingginya eksplorasi akan meningkatkan profit penjualan Namun, menyebabkan adanya piutang tak tertagih, kerugian persediaan yang dapat memicu terjadinya finansial distress.

5. Rasio *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Artinya, peningkatan atau penurunan penjualan tidak secara langsung mencerminkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan

Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan aspek internal perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang menjelaskan bahwa penelitian ini belum sempurna dan memiliki kekurangan dan kelemahan.

Berikut keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga belum menjelaskan keseluruhan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *financial distress*.
2. Penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independen, sehingga penelitian ini belum menunjukkan pengaruh dari variabel lainnya selain dari variabel keuangan.

5.3 Saran

1. Bagi perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan disarankan memperhatikan rasio keuangan perusahaan yang meliputi rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio aktivitas untuk menekan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Perusahaan juga perlu melakukan evaluasi kinerja keuangan secara berkala untuk memantau stabilitas keuangan sehingga dapat menghindari potensi kesulitan keuangan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi. Investor disarankan untuk melihat dan menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan secara menyeluruh guna menghindari potensi *financial distress*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, pada penggunaan sampel hanya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dan periode waktu yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian di sektor lain serta memperpanjang durasi observasi agar penelitian lebih representatif. Selain itu juga disarankan untuk menggunakan menambahkan variabel non keuangan untuk mengukur *financial distress*, seperti pada variabel tata

kelola perusahaan atau faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kondisi
financial distress



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Anggraeni, R. D., Erijawati, E., Sutrisna, & Alexander. (2021). Analisis Financial Distress Altman Z-Score dengan Pendekatan Data Mining Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam Periode 2018-2020 yang Terdaftar di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 13(2), 1–12. www.idx.co.id
- Anisa, A. S., Naruli, A., & Athori, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(4), 241–258.
- Astuti, Sembiring, L. D., Supitriyani, Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Ayuningtiyas, I. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Arus Kas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–17.
- Basuki, A. T. (2017). Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews). *Danisa Media*, 135.
- Ben, D. A., Moch. Dzulkirom, A., & Topowijono. (2015). Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 21(2013), 1–9. <http://www.media.neliti.com>
- BPS. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (y-on-y)*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/02/07/1911/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2021-tumbuh-5-02-persen--y-on-y-.html>
- Bun, T. F. M., Rafa, W. D., & Muhsin, D. (2024). The Influence Of Liquidity, Leverage And Sales Growth On Financial Distress In Automotive Companies. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 220–230. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4406>
- Damajanti, A., & Rosyati, H. W. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018*. 19(1), 29–44.
- Damara, D. (2023). *BEI Umumkan 9 Emiten Terancam Delisting, Berikut Daftarnya* Artikel ini telah tayang di *Bisnis.com* dengan judul “BEI Umumkan 9 Emiten Terancam Delisting, Berikut Daftarnya.” *Market.Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20230902/7/1690853/bei-umumkan-9-emiten-terancam-delisting-berikut-daftarnya>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*.

EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 5(2), 222–241.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.p-ISSN>

Fauziyah, E. D. (2023). Pengaruh Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI. *Majalah Ekonomi*, 28(01), 30–36.
<https://doi.org/10.36456/majeko.vol28.no01.a7462>

Febrianti, L., & Tumirin. (2024). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress*. 4(1), 1–24.

Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).

Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ginting, M. C. (2017). Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio (DER) terhadap financial distress pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek. *Jurnal Manajemen*, 3(2), 37–44.

Hakimah, Y., Ratar, M., Ardan, M., & Setiawan, A. (2016). *Buku Referensi Analisis Data Statistik Panduan Komprehensif Untuk Interpretasi Data*.

Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. rahmatul, Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Aulia, N. H. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).

Hari, P., & Seno, K. (2022). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Selama Pandemi Covid-19 (Studi Perusahaan Ritel Periode 2020 - 2022)*. 3.

Ilmiyah, M. M. dan I. (2024). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Unit usaha Syariah UUS di Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Syariah Banking, Volume 1, Issue 2, April 2024*, 1(2), 65–76.

Iskandar, A. R. A., Subandi, M. D., & Pasaribu, R. R. B. (2024). Penurunan Industri Manufaktur Terhadap Turunnya Ekspor Impor. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(01), 55–70.
<https://doi.org/10.56997/investamajurnalekonomidanbisnis.v10i01.1320>

Islami, R., Nurmayanti, P., Nasir, A., Sari, R. N., & Riau, U. (2024). Can the Financial Distress model Predict Early Warning Signs Of Financial distress? Apakah Model Financial Distress Dapat Memprediksi Tanda-Tanda Peringatan Dini Kesulitan Keuangan? *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(6), 10120–10133.
<http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).

- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. 3, 305–360.
- Kudus, A., & Meidiyustiani, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2), 151. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2078>
- Kurniadi, A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(3), 495–508. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i3.511>
- Kusuma, H. A., Dewi, M. W., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Lisawa, P., Komariah, K., & Jhoansyah, D. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. 5(2), 4070–4081.
- Ma'arif, S., & Rahayu, Y. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage dalam memprediksi Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Madan, D. B., & Wang, K. (2017). Financial Finance. In *International Journal of Theoretical and Applied Finance*. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(8), 1969. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06>
- Maharani, H. P. (2023). Analisis Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Perdagangan Indonesia dan Respons Kebijakan Pemerintah Indonesia Tahun 2022-2023. 1–15.
- Mahendra, Y., & Daljono. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Mujib, A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Perkebunan Di BEI.
- Nuristya, E. R., & Ratmono, D. (2022). *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics And Business*. 6(June), 165–184.
- Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner*, 6(3), 1649–1559. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2007). *Understanding Differences Between Financial*

Distress And Bankruptcy. 18. file:///F:/Spec 2/Traffic Delay Model.pdf

- Putri, F. F., Haifa, H., & Widaninggar, N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 3(1), 78–90. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v3i1.607>
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis: Dengan Aplikasi SPSS*.
- Safri, H. (2019). Kajian Model Altman Z-Score Dalam Mendeteksi Potensi Kebangkrutan Bank. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 54–70. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v5i2.56>
- Salsabil, S. P. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Operating Leverage Terhadap Struktur Modal*. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Investment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1227-1240>
- Shidiq, J. I., & Khairunnisa. (2019). *Aktivitas , Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di Bei Periode 2013-2017*.
- Siswanto, E. (2019). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Susanti, W. dan, & Takarini, N. (2022). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Leverage , dan Aktivitas dalam Memprediksi Financial Distress pada Perusahaan Subsektor Retail Trade yang Terdaftar di BEI*. 6(September), 488–497. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.591>
- Susilawati, E. (2019). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Alman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* , 2(1), 1–12. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180719130047-17-24349/industri-semen->
- Syarifuddin, & Ibnu, A. S. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)
- Tasman, Y. A. & A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth Dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(3), 70–80.
<https://doi.org/10.30640/digital.v1i3.428>

Ulfa, M. (2024). *Industri Makanan dan Minuman Menanti Berkah Lebaran 2024*. [Www.Idxchannel.Com](http://www.idxchannel.com).
<https://www.idxchannel.com/amp/economics/industri-makanan-dan-minuman-menanti-berkah-lebaran-2024>

Valentina, & Jin, T. F. (2021). Financial Distress: Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(2), 347–360. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i2.818>

Vionita, & Lusmeida, H. (2019). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei 2014-2017)*.

Wijaya, E., & Melly, P. S. (2024). Financial Distress: Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Sub Sektor Transportasi Periode 2020Q1-2022Q4. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 10(1), 89–102.
<https://doi.org/10.34203/jimfe.v10i1.9857>

Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 16–23. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1573>

